

[Hoax] ICW Terima Dana Hibah Rp96 Miliar dari KPK

24 Juni 2021 | 40 Kali | Dedi Kerta Sujaya



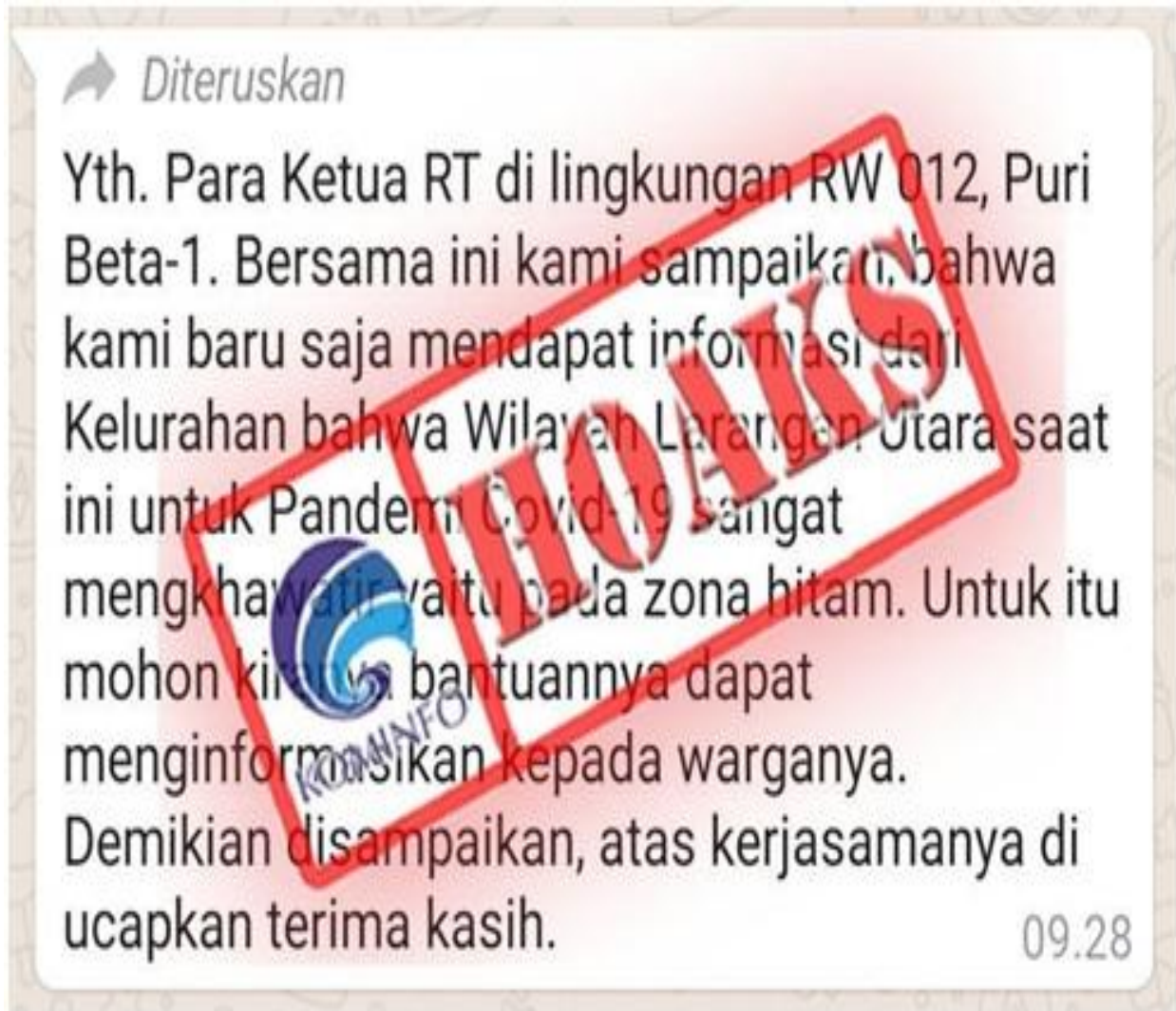
Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook sebuah postingan berisi narasi yang menyebutkan bahwa Indonesia Corruption Watch (ICW) telah menerima dana hibah sebesar Rp96 miliar dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Berdasarkan hasil penelusuran tim cek fakta medcom, klaim ICW dapat dana hibah Rp96 miliar dari KPK adalah tidak benar. Faktanya, informasi tersebut telah dibantah oleh ICW melalui Koordinator ICW, Adnan Topan Husodo. Menurut Adnan informasi yang beredar itu tidak dapat dipertanggungjawabkan dan tidak berdasar sama sekali alias palsu. Adnan juga menjelaskan bahwa dalam laporan audit keuangan 2010-2014, ICW mendapatkan bantuan Rp 1,47 miliar dari UNODC dalam periode 5 tahun. Dana tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan pelatihan pegawai KPK dan penelitian tentang ketentuan Konvensi United Nation Convention Against Corruption dan advokasi penguatan kebijakan antikorupsi di Indonesia. Sejak awal, kontrak antara ICW dengan UNODC untuk menguatkan kelembagaan KPK. Dengan demikian, hal itu membutuhkan persetujuan formal dari pimpinan KPK dan wajib disetujui pemerintah Indonesia.

[Hoax] Larangan Utara, Kota Tangerang Berstatus Zona Hitam

24 Juni 2021 | 36 Kali | Dedi Kerta Sujaya



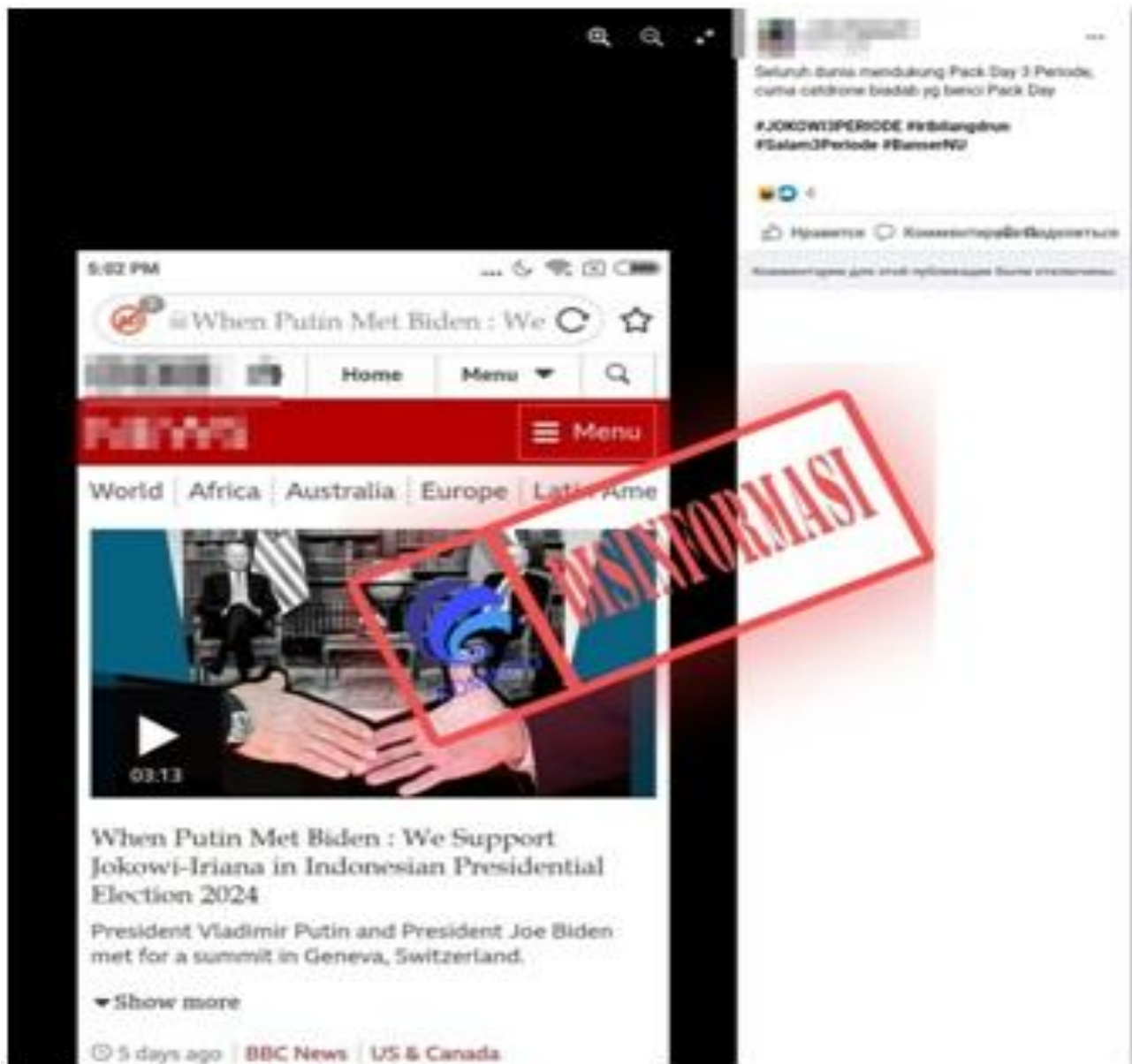
Penjelasan :

Beredar sebuah pesan berantai di aplikasi WhatsApp berisi informasi yang menyebutkan bahwa daerah Larangan Utara, Kota Tangerang, berstatus zona hitam.

Kepala Bagian Protokol Komunikasi Pimpinan Kota Tangerang, Buceu Gratina memastikan bahwa pesan berantai tersebut tidak benar atau hoaks. Buceu Gratina mengatakan bahwa kelurahan dan kecamatan tidak pernah menginformasikan zona hitam pada pengurus RT dan RW.

[Disinformasi] Artikel BBC News: "When Biden met Putin: We Support Jokowi-Iriana in Indonesian Presidential Election 2024"

24 Juni 2021 | 52 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan media di sosial Facebook berupa gambar tangkapan layar artikel yang berlogo BBC News dengan judul "When Biden met Putin: We Support Jokowi-Iriana in Indonesian Presidential Election 2024". Unggahan gambar tersebut disertai keterangan "Seluruh dunia mendukung Pack Day 3 Periode, cuma catdrone biadab yg benci Pack Day #JOKOWI3PERIODE #iribilangdrun #Salam3Periode #BanserNU".

Dikutip dari turnbackhoax.id, gambar tangkapan layar artikel berjudul "When Biden met Putin: We Support Jokowi-Iriana in Indonesian Presidential Election 2024" yang seolah dimuat di situs BBC News adalah keliru. Faktanya, gambar itu merupakan gambar hasil editan atau suntingan. Pada situs BBC News, artikel aslinya berjudul "When Biden met Putin: Decoding the world leaders' body language" yang terbit pada 17 Juni 2021.

[Disinformasi] Video Sri Mulyani Disuntik Vaksin Kosong

24 Juni 2021 | 65 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Beredar unggahan video di media sosial Facebook yang memperlihatkan proses penyuntikan vaksin terhadap seorang perempuan. Unggahan itu disertai keterangan yang mengklaim bahwa perempuan dalam video tersebut adalah Menteri Keuangan, Sri Mulyani yang mendapatkan suntik vaksin kosong.

Faktanya, perempuan yang divaksin dalam video tersebut bukan Menteri Keuangan, Sri Mulyani, melainkan Sekretaris Dewan Kesehatan Kota Quixada, Brasil, Benedita Oliveira. Berdasarkan penelusuran jawapos.com, video serupa banyak tersebar di YouTube dengan bahasa Portugis dan Inggris. Salah satunya diunggah oleh kanal YouTube O POVO Online pada 21 Januari 2021. Judul video tersebut justru mematahkan narasi yang menyebut bahwa vaksinasi itu palsu. Kanal tersebut menjelaskan, vaksinasi dilakukan di Kotamadya Quixada, Brasil. Oleh karena dosisnya sangat sedikit, cairan vaksin seperti tidak terlihat di dalam suntikan. Portal tabloid asal Brasil, opovo.com.br juga menjelaskan, dosis vaksin yang disuntikkan dalam video itu hanya 0,5 ml sehingga terkesan tidak terlihat.

[Disinformasi] Polres Magelang Menyelenggarakan Vaksin Massal untuk Masyarakat Umum

24 Juni 2021 | 81 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Beredar pesan berantai melalui WhatsApp yang berisi informasi terkait penyelenggaraan vaksinasi massal oleh Polres Magelang pada Sabtu, 26 Juni 2021, bertempat di Lapangan drh Soepardi Sawitan, Magelang dengan sasaran masyarakat umum usia 18 tahun sampai dengan lansia.

Menanggapi beredarnya pesan berantai tersebut, Polres Magelang melalui akun Instagram resminya mengonfirmasi bahwa pesan berantai itu tidak tepat. Adapun Polres Magelang memang akan menyelenggarakan vaksinasi massal pada tanggal 26 Juni 2021. Namun sasarannya bukan masyarakat umum, melainkan lansia atau pra lansia (50 tahun keatas), difabel usia 18 tahun, guru/tenaga pendidik dan terdaftar terlebih dahulu di panitia sebelum hari pelaksanaan.